



## Strategi Penanaman Karakter Disiplin Ibadah melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka

Muhammad Nurhaqim<sup>\*1</sup>, Joko Subando<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Institut Islam Mamba'ul 'Ulum Surakarta, Indonesia

E-mail: [nurhaqim7@gmail.com](mailto:nurhaqim7@gmail.com)

Article Info	Abstract
<b>Article History</b> Received: 2023-10-12 Revised: 2023-11-23 Published: 2023-12-02  <b>Keywords:</b> <i>Education; Scout Extracurricular; Worship Discipline Character.</i>	<p>This research aims to 1) identify the character education strategies of worship discipline through scout extracurricular activities at Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Boyolali. 2) to identify the barriers and solutions of the Strategy for Instilling Worship Discipline Character Through Scout Extracurricular Activities at Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Boyolali. The approach used in this research is a qualitative research approach. The reason for using this type of qualitative research is to understand and describe the role of scouting in relation to the worship discipline education of students at Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Boyolali. The data validity technique in this research is tested through triangulation. Triangulation, in testing credibility, is interpreted as checking data from various sources over various times. Thus, there is source triangulation, data collection technique triangulation, and time triangulation. The results of this research show that the strategy of character education in worship discipline through extracurricular activities can be done in several ways, including: inculcation of values, role modeling, facilitation, academic and social development. The most commonly used in Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Boyolali are Inculcation of Values and Facilitation. The obstacles and solutions in the strategy of instilling worship discipline character through scout extracurricular activities are limited resources and facilities. The solution is to seek available resources and facilities, both within and outside the school. Also, by participating in training activities such as KMD and KML.</p>
Artikel Info	Abstrak
<b>Sejarah Artikel</b> Diterima: 2023-10-12 Direvisi: 2023-11-23 Dipublikasi: 2023-12-02  <b>Kata kunci:</b> <i>Sikap Bahasa; Pemilihan Bahasa; Pembentuk Mental Kepribadian.</i>	<p>Penelitian ini bertujuan untuk 1) mengetahui strategi Pendidikan karakter kedisiplinan Ibadah melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka di Madrasah Ibtidaiyah Negeri tiga Boyolali. 2) untuk mengetahui hambatan dan solusi Strategi Penanaman Karakter Disiplin Ibadah Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri tiga Boyolali Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian kualitatif. Alasan peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif ini karena ingin mengetahui dan mendeskripsikan peran kepramukaan dalam kaitannya dengan pendidikan kedisiplinan beribadah siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri tiga Boyolali. Teknik Keabsahan data dalam penelitian ini diuji dengan triangulasi. triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Strategi pendidikan karakter kedisiplinan ibadah melalui kegiatan ekstrakurikuler dapat dilakukan dengan beberapa cara diantaranya: inkulkasi nilai, keteladanan, fasilitasi, Pengembangan Akademik dan Sosial. Sedabgkan yang paling banyak digunakan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Boyolali adalah Ikulkasi Nilai dan Fasilitasi. Hambatan dan solusi dalam strategi penanaman karakter disiplin ibadah melalui kegiatan ekstrakurikuler Pramuka adalah keterbatasan sumber daya dan fasilitas. Solusinya adalah dengan mencari sumber daya dan fasilitas yang tersedia, baik di dalam maupun di luar sekolah. Meskipun dengan mengaikutsertakan dalam kegiatan pelatihan seperti kursus mahir dasar dan kursus mahir lanjutan.</p>

### I. PENDAHULUAN

Jenis disiplin merupakan salah satu unsur kualitas sumber daya manusia yaitu perilaku yang menunjukkan ketaatan pada norma atau peraturan yang mengatur kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara (Fatkhur Rohman, 2018). Penegakan kedisiplinan

merupakan tanggung jawab bersama yang bersumber dari keluarga, semua unsur lingkungan formal oleh guru, kepala sekolah, dan khususnya siswa itu sendiri. Namun tidak hanya di dalam kelas dan di sekolah, tetapi juga dalam kegiatan di luar kelas, seperti. kegiatan ekstrakurikuler, karakter kedisiplinan harus dikembangkan.

Kegiatan pendukung pendidikan karakter yang dapat dilaksanakan pihak sekolah salah satunya yaitu melalui kegiatan ekstrakurikuler Pramuka. Pendidikan Kepramukaan menjadi kegiatan ekstrakurikuler wajib pada pendidikan dasar dan Pendidikan menengah berdasarkan peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 63 tahun 2014. Tujuan dari kegiatan pramuka adalah untuk membentuk kepribadian para pemuda, sehingga pada saat dewasa nanti mereka akan tumbuh menjadi pemuda yang mandiri, disiplin, dan mampu memimpin (Siti Hartati, 2018). Istilah Pramuka bersumber dari istilah Gerakan Pramuka yang memiliki arti organisasi kepemudaan yang bertujuan untuk mencetak generasi yang mandiri, disiplin, memiliki kepercayaan diri, peka terhadap keadaan sosial sehingga siap saling menolong, dan tentu saja memiliki jiwa pemimpin.

Pendidikan karakter di sekolah merupakan pembelajaran yang mengarahtentang proses penguatan dan pengembangan perilaku anak berdasarkan pada nilai-nilai spesifik yang terkait dengan sekolah yang bersangkutan (Wardhani et al, 2017). Pendidikan karakter tidak hanya diberikan untuk mengajarkan mana yang benar dan mana yang salah. Melainkan pendidikan karakter mendorong pembiasaan akan hal-hal yang baik dalam diri siswa, sehingga siswa memahami mana yang benar dan mana yang salah, yang kemudian dapat mengetahui nilai-nilai baik tersebut dan membiasakan untuk melakukannya. Berdasarkan dari hasil kajian kurikulum, ada beberapa nilai yang membentuk karakter. Nilai-nilai pembentuk karakter meliputi nilai religius, jujur, toleransi, disiplin, tekun, kreatif, mandiri, demokrasi, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, persahabatan/komunikasi, cinta damai, gemar membaca, kepedulian untuk lingkungan, kesejahteraan sosial dan tanggung jawab (Atma, 2019). Namun demikian berdasar penelusuran literatur belum ditemukan hasil penelitian yang spesifik tentang kegiatan ekstra pramuka dapat meningkatkan ibadah siswa. Padahal kedisiplinan beribadah siswa sangat penting di tanamkan sejak dini. Berdasarkan hal-hal yang telah dipaparkan, penelitian ini sangat penting dilakukan mengingat saat ini di perlukannya sikap disiplin beribadah, pemilihan Kegiatan Pramuka diharapkan dapat meningkatkan kedisiplinan ibadah siswa yang lebih baik.

## **II. METODE PENELITIAN**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian kualitatif dan penelitian kualitatif deskriptif. Alasan peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif ini karena ingin mengetahui dan juga mendeskripsikan peran kepramukaan dalam kaitannya dengan pendidikan kedisiplinan beribadah siswa di MIN 3 Boyolali, maka peneliti bermaksud melakukan penelitian mengenai "Strategi Pendidikan Karakter Kedisiplinan Ibadah Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka". Penelitian ini ditujukan untuk mendeskripsikan penanaman kedisiplinan melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka di MIN 3 Boyolali. Menanamkan kedisiplinan ibadah siswa MIN 3 Boyolali melalui hasil observasi, wawancara dan dokumentasi.

Informasi penelitian ini diperoleh melalui wawancara dengan kepala Madrasah, pembina dan anggota siswa pramuka serta melalui observasi langsung terhadap kegiatan pramuka MIN 3 Boyolali. Sumber informasi utama adalah pembina pramuka dan anggota pramuka. Anggota Pramuka menjadi sasaran penelitian ini. Sumber informasi tambahan untuk mendukung dan melengkapi hasil penelitian yaitu kepala sekolah dan dokumentasi fotopenanaman kedisiplinan melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka.

Bahan penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Wawancara yang digunakan adalah wawancara semi terstruktur dan wawancara mendalam. Wawancara ini dilakukan dengan pembina pramuka, kepala sekolah dan siswa MIN 3 Boyolali. Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini berupa foto kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Analisa data pada penelitian ini menggunakan analisis interaktif yang mengandung empat komponen yang saling berkaitan, yaitu pengumpulan data, penyederhanaan data, pemaparan data, penarikan dan pengajuan simpulan.

## **III. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Strategi Pendidikan karakter disiplin Ibadah melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka**

Pendidikan karakter disiplin ibadah mengacu pada upaya pendidikan yang ditujukan untuk mengembangkan dan memperkuat nilai-nilai keagamaan, disiplin, dan ketekunan dalam beribadah (Yusmarlina, 2020). Ibadah dalam konteks ini merujuk pada aktivitas atau

praktik keagamaan yang dilakukan seseorang sebagai bentuk pengabdian kepada Tuhan atau entitas ilahi yang diyakini. Pendidikan karakter disiplin ibadah berfokus pada pembentukan sikap dan perilaku yang tertib, tekun, dan konsisten dalam melaksanakan ibadah (Prasetya, 2021). Hal ini melibatkan pengenalan nilai-nilai agama, pemahaman tentang pentingnya beribadah, dan pengembangan disiplin diri untuk menjalankan ibadah dengan sungguh-sungguh dan berkesinambungan.

Pada dasarnya, pendidikan karakter disiplin ibadah bertujuan untuk membentuk individu yang memiliki ketaatan yang kuat terhadap agama dan melaksanakan ibadah dengan penuh keikhlasan, kesadaran, dan tanggung jawab (Romdoni et al, 2020). Disiplin ibadah meliputi aspek fisik, seperti menjaga kebersihan tubuh, mengikuti ritus dan tata cara ibadah dengan benar, serta menjaga kualitas dan kekhusyukan dalam beribadah. Selain itu, disiplin ibadah juga melibatkan aspek mental dan spiritual, seperti konsistensi dalam menjaga hubungan dengan Tuhan, mengembangkan ketekunan dalam membaca kitab suci atau berdoa, serta menanamkan nilai-nilai kebaikan dan moral dalam kehidupan sehari-hari (Maghfiroh, 2021).

Pendidikan karakter disiplin ibadah penting untuk membentuk pribadi yang taat beragama, memiliki integritas moral, dan mampu menjalani kehidupan dengan nilai-nilai kebaikan. Dengan demikian, pendidikan karakter disiplin ibadah merupakan bagian penting dari pendidikan agama dan pendidikan karakter secara menyeluruh. Kegiatan ekstrakurikuler Pramuka adalah kegiatan di luar jam pelajaran yang dilakukan oleh siswa sebagai anggota Gerakan Pramuka (Asrifi et al, 2020). Pramuka juga merupakan kegiatan pendidikan nonformal yang bertujuan untuk mengembangkan potensi fisik, mental, dan sosial siswa melalui pendekatan pendidikan kepramukaan. Kegiatan ekstrakurikuler Pramuka ini memiliki nilai-nilai karakter pendidikan yang kuat, seperti kepemimpinan, kerjasama, keberanian, kedisiplinan, dan tanggung jawab. Selain itu, Pramuka juga membantu siswa mengembangkan keterampilan praktis, meningkatkan rasa percaya diri, dan memperluas wawasan mereka melalui petualangan dan eksplorasi alam (Rozi et al, 2021).

Strategi dikembangkan untuk mencapai tujuan tertentu. Ini berarti bahwa semua keputusan perencanaan strategis diarahkan untuk mencapai tujuan. Penyusunan langkah-langkah, penggunaan berbagai ruangan dan sumber belajar bertujuan untuk mencapai tujuan. Oleh karena itu, sebelum menentukan strategi, perlu dirumuskan tujuan yang jelas yang dapat diukur keberhasilannya, karena tujuan merupakan ruh dari implementasi strategi (Sanjaya, 2015). Dalam hal ini, beberapa strategi yang dapat digunakan untuk menanamkan nilai kedisiplinan ibadah di MIN 3 Boyolaliantara lain:

a) Inkulkasi nilai

Metode pengajaran adalah suatu metode pembelajaran dimana guru dalam pelaksanaannya memberikan kebebasan kepada siswa untuk mengemukakan pendapatnya, memperlakukan siswa secara adil, berempati kepada siswa, serta memberikan hukuman dan penghargaan yang pantas dan hormat (Suryana, 2016). Jadi, dikatakan seorang guru berhasil ketika muridnya memiliki ilmu dan mengamalkannya dalam kehidupannya, karena tugas guru bukan hanya mengajarkan ilmu, tetapi juga membangkitkan moral muridnya, jadi untuk mendorong atau menanamkan moral. nilai sangat diperlukan. Untuk bisa mengimplementasikan inkulkasi nilai secara efektif ada dua syarat yang harus dipenuhi, yaitu: seorang guru harus berperan menjadi model yang baik bagi siswa-siswinya dan para siswa harus meneladani akhlak mulia yang dimiliki gurunya. Karena cara guru yang menyelesaikan permasalahan dengan adil, menghargai pendapat anak, dan mengkritik dengan santun, perilaku yang demikian secara alami akan ditiru oleh siswa (Amelia, 2021).

Dalam konteks strategi penanaman karakter disiplin ibadah melalui kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Boyolali, peserta didik diajarkan tentang pentingnya disiplin dalam melaksanakan ibadah.

*"Mereka diajarkan untuk melaksanakan ibadah secara teratur, tepat waktu, dan dengan penuh konsistensi. Dalam prosesnya, nilai disiplin akan diinkulturasi dalam pola pikir dan perilaku peserta didik sehingga mereka akan terbiasa melaksanakan ibadah dengan disiplin dalam kehidupan sehari-hari. Hal itu berate*

*sudah menerapkan nilai dasa darma yang ke 8 yaitu "Disiplin berani dan setia" (Wawancara dengan Pembina Pramuka).*

Nilai ini mengajarkan pentingnya beribadah secara konsisten dan penuh kesadaran. Peserta Pramuka diajarkan untuk melaksanakan ibadah sesuai dengan keyakinan dan ajaran agama yang dianutnya. Beribadah secara teratur, ikhlas, dan dengan penuh penghayatan merupakan bagian dari nilai beribadah dalam Dasa Dharma.

#### b) Keteladanan

Metode keteladanan efektif dan efisien dalam mengajarkan nilai-nilai moral dan keislaman karena siswa cenderung meniru gurunya. Inilah yang dikatakan oleh Abdurrahman An Nahlawi dalam Ushul al-Tarbiyah bahwa metode keteladanan merupakan metode yang paling berpengaruh dalam mendidik masyarakat karena orang ingin meniru orang yang dilihatnya (Noviyanti, 2011). Keteladanan guru sangat besar pengaruhnya terhadap pertumbuhan dan perkembangan pribadi peserta didik keteladanan ini memiliki peranan yang penting dalam membentuk kepribadian anak guna menyiapkan dan mengembangkan sumber daya manusia yang siap menghadapi masa depan. Karena manusia memiliki kecenderungan untuk mencari suri tauladan yang menjadi pedoman yang akan menerangi jalan kebenaran dan dapat menjadi contoh untuk meniti kehidupan dan menjalankan syariat yang telah ditentukan Allah Swt (Mufid, 2019). Pribadi guru memiliki andil yang sangat besar terhadap keberhasilan pendidikan terutama dalam pendidikan moral yang sangat berperan membentuk pribadi peserta didik dan salah satu cara membentuk pribadi peserta didik adalah melalui keteladanan hal ini dapat dimaklumi karena manusia adalah makhluk yang suka mencontoh termasuk peserta didik mencontoh gurunya dalam pembentukan kepribadiannya.

Berikut adalah beberapa contoh keteladanan yang dapat ditunjukkan melalui strategi ini: Keteladanan dalam Melaksanakan Ibadah sehari-hari sebagai bentuk ketaatan kepada Allah Swt.

*"Guru atau pembimbing Pramuka di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Boyolali dapat menjadi contoh yang baik dalam*

*melaksanakan ibadah. Dengan melaksanakan ibadah secara konsisten, tepat waktu, dan dengan penuh keikhlasan, mereka dapat menjadi panutan bagi peserta didik. Peserta didik akan terinspirasi untuk meneladani sikap dan perilaku yang baik dalam melaksanakan ibadah" (Wawancara dengan Kepala Madrasah)*

Keteladanan dalam Disiplin dan Ketaatan Guru atau pembimbing Pramuka juga dapat menunjukkan keteladanan dalam disiplin dan ketaatan terhadap ajaran agama. Mereka dapat menunjukkan sikap yang konsisten, tepat waktu, dan bertanggung jawab dalam menjalankan ibadah. Dengan menjadi contoh yang baik, mereka menginspirasi peserta didik untuk mengikuti jejak tersebut dan menjalankan ibadah dengan disiplin dan ketaatan yang tinggi.

#### c) Fasilitasi

Bagian penting dari strategi fasilitasi adalah untuk mentransfer pengalaman kepada siswa. Dampak positif dari strategi ini adalah: dapat meningkatkan hubungan antara pembina pramuka dan siswa atau guru mata pelajaran siswa, dapat memberikan siswa pengalaman pembentukan opini, mengingat kembali dan mengklarifikasi masalah yang belum jelas, dan membantu siswa berpikir lebih mendalam tentang nilai (Putri et al, 2018). Pengembangan Program Pramuka yang Terarah Guru atau pembimbing Pramuka di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Boyolali dapat merancang dan mengembangkan program Pramuka yang terarah dengan tujuan khusus untuk penanaman karakter disiplin ibadah.

Program ini harus mencakup kegiatan-kegiatan yang mendukung pembentukan karakter dan pengembangan ibadah peserta didik, seperti latihan ibadah, diskusi agama, dan refleksi spiritual.

*"Pemilihan Metode dan Materi yang Tepat Guru atau pembimbing Pramuka perlu memilih metode pengajaran dan materi yang tepat untuk menggali pemahaman dan penghayatan peserta didik terkait disiplin ibadah. Metode yang interaktif, kreatif, dan partisipatif dapat digunakan untuk memfasilitasi proses pembelajaran yang efektif.*

Selain itu, materi yang relevan dan sesuai dengan nilai-nilai agama yang ingin ditanamkan harus disiapkan dengan baik.

## 2. Pengembangan Akademik dan Sosial

Beberapa keterampilan (soft skills) diperlukan untuk mengamalkan nilai-nilai yang dianut agar dapat berperilaku konstruktif dan bermoral di masyarakat. Keterampilan tersebut adalah keterampilan berpikir kritis dan keterampilan memecahkan masalah. Berpikir kritis dapat menjadi kebiasaan dengan latihan terus-menerus, berpikir kritis dapat mengarah pada pembentukan sifat-sifat bijaksana, berpikir kritis memungkinkan seseorang menganalisis informasi dengan cermat dan membuat keputusan yang tepat ketika menghadapi masalah kontroversial (Darmiyati Zuchdi, 2023). Dengan begitu, aksi destruktif para provokator yang terus mencari korban bisa dihindari. Oleh karena itu, diharapkan peran guru dan orang tua dapat melatih anak berpikir kritis melalui berbagai kegiatan.

Strategi penanaman karakter disiplin ibadah melalui kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Boyolali tidak hanya berdampak pada pembentukan karakter dan pengembangan ibadah peserta didik, tetapi juga dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan akademik dan sosial mereka.

*"Melalui kegiatan Pramuka, peserta didik akan belajar untuk fokus dan berkonsentrasi saat mengikuti instruksi dan melaksanakan tugas-tugas Pramuka. Keterampilan ini juga dapat diterapkan dalam konteks akademik, membantu peserta didik untuk lebih fokus dalam belajar dan meningkatkan kualitas kerja mereka. Pramuka sering melibatkan kegiatan kelompok atau tim. Peserta didik akan belajar bekerja sama, berkomunikasi, dan memecahkan masalah bersama dengan anggota tim. Keterampilan ini juga berperan penting dalam lingkungan akademik, di mana kolaborasi dengan teman sekelas dan partisipasi dalam proyek kelompok menjadi faktor yang signifikan. Dalam kegiatan Pramuka, peserta didik memiliki kesempatan untuk mengasah kemandirian mereka. Mereka diajarkan untuk mengambil inisiatif, mengatur waktu, dan mengatasi tantangan secara mandiri".*

Keterampilan kemandirian ini juga akan membantu peserta didik dalam mengembangkan disiplin belajar, kebiasaan kerja yang baik, dan tanggung jawab atas tugas akademik mereka.

## 3. Hambatan Dan Solusi Strategi Pendidikan Karakter Disiplin Ibadah Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Boyolali.

Hambatan dan solusi dalam strategi penanaman karakter disiplin ibadah melalui kegiatan ekstrakurikuler Pramuka dapat bervariasi tergantung pada konteks dan lingkungan sekolah atau organisasi Pramuka (Irama, 2018). Namun, berikut adalah beberapa hambatan umum yang dihadapi di MIN 3 Boyolali, beserta solusi yang dapat diterapkan:

1. Minat dan partisipasi rendah: Salah satu hambatan yang mungkin muncul adalah minat dan partisipasi rendah dari siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler Pramuka. Beberapa siswa mungkin tidak tertarik atau merasa kegiatan ini tidak relevan dengan kebutuhan dan minat mereka. Solusi: Untuk mengatasi hambatan ini, penting untuk dapat membuat kegiatan ekstrakurikuler Pramuka menarik dan bermakna bagi siswa. Melibatkan siswa dalam perencanaan dan pemilihan kegiatan dapat membantu mereka merasa memiliki dan terlibat dalam proses (Arga, 2016). Selain itu, memastikan variasi dalam kegiatan, termasuk kegiatan yang sesuai dengan minat siswa, dapat meningkatkan minat dan partisipasi mereka.
2. Keterbatasan waktu dan sumber daya: Sekolah atau organisasi Pramuka mungkin menghadapi keterbatasan waktu dan sumber daya dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler Pramuka yang konsisten dan berkualitas. Kurangnya waktu yang dialokasikan untuk kegiatan ekstrakurikuler atau keterbatasan fasilitas dan dana dapat menjadi hambatan.

Solusi: Penting untuk melakukan perencanaan yang matang dan efektif dalam mengatur waktu dan sumber daya yang tersedia. Melibatkan Komite Pramuka, guru pembimbing, dan siswa dalam perencanaan dapat membantu mengidentifikasi cara-cara kreatif untuk mengatasi keterbatasan ini. Misalnya, bekerja sama dengan lembaga atau organisasi di luar sekolah yang

mendukung kegiatan Pramuka dapat membantu mengatasi keterbatasan fasilitas atau dana.

3. Tantangan dalam mengintegrasikan nilai-nilai ibadah: Mencapai tujuan penanaman karakter disiplin ibadah melalui kegiatan Pramuka mungkin menemui tantangan dalam mengintegrasikan nilai-nilai ibadah ke dalam kegiatan yang dapat dipahami dan diikuti oleh siswa.

Solusi: Penting untuk merancang kegiatan ekstrakurikuler Pramuka yang secara eksplisit menggabungkan nilai-nilai ibadah. Hal ini dapat dilakukan dengan menyertakan komponen spiritual, seperti doa, dzikir, atau pengamalan nilai-nilai agama yang relevan dalam setiap kegiatan Pramuka. Melibatkan pembimbing agama atau tokoh agama dalam kegiatan Pramuka juga dapat membantu siswa memahami dan menginternalisasi nilai-nilai ibadah.

4. Keterbatasan pemahaman dan kompetensi pembimbing: Hambatan lain yang mungkin timbul adalah keterbatasan pemahaman dan kompetensi pembimbing Pramuka dalam mengenali dan mengembangkan karakter disiplin ibadah.

Solusi: Pelatihan dan pengembangan kontinu bagi para pembimbing Pramuka sangat penting untuk memastikan mereka memiliki pemahaman yang baik tentang karakter disiplin ibadah dan metode pengajaran yang efektif. Dukungan dari pihak sekolah, melalui pelatihan, seminar, atau sumber daya pendukung lainnya, dapat membantu meningkatkan pemahaman dan kompetensi pembimbing Pramuka dalam menerapkan strategi penanaman karakter disiplin ibadah.

Penting untuk dicatat bahwa setiap hambatan dan solusi ini akan bervariasi tergantung pada situasi masing-masing sekolah atau organisasi Pramuka (Rahmawati, 2023). Oleh karena itu, penting untuk melakukan analisis situasional dan berkolaborasi dengan semua pihak terkait untuk mengidentifikasi dan mengatasi hambatan yang spesifik dalam strategi penanaman karakter disiplin ibadah melalui kegiatan ekstrakurikuler Pramuka.

#### IV. SIMPULAN DAN SARAN

##### A. Simpulan

Beberapa strategi yang dapat digunakan untuk menanamkan nilai kedisiplinan ibadah

di MIN 3 Boyolali antara lain: Inkulkasi nilai, Keteladanan yang memiliki peranan yang penting dalam membentuk kepribadian anak, Fasilitas yang dapat meningkatkan hubungan antara pembina pramuka dan siswa atau guru, dan Pengembangan Akademik dan Sosial. Hambatan dan solusi dalam strategi penanaman karakter disiplin ibadah melalui kegiatan ekstrakurikuler Pramuka antara lain: Minat dan partisipasi rendah dengan solusi membuat kegiatan ekstrakurikuler pramuka dikemas dengan menarik, Keterbatasan waktu dan juga sumber daya sehingga perlunya perencanaan yang matang, Tantangan dalam mengintegrasikan nilai-nilai ibadah Hal ini dapat dilakukan dengan menyertakan komponen spiritual, seperti doa, dzikir, atau pengamalan nilai-nilai agama yang relevan dalam setiap kegiatan Pramuka. Melibatkan pembimbing agama atau tokoh agama dalam kegiatan Pramuka juga dapat membantu siswa memahami dan menginternalisasi nilai-nilai ibadah dan yang terakhir Keterbatasan pemahaman dan kompetensi pembimbing karena setiap pembimbing sangat penting untuk dapat memastikan mereka memiliki pemahaman yang baik tentang karakter disiplin ibadah dan metode pengajaran yang efektif.

##### B. Saran

Pembahasan terkait penelitian ini masih sangat terbatas dan membutuhkan banyak masukan, saran untuk penulis selanjutnya adalah mengkaji lebih dalam dan secara komprehensif tentang Strategi Penanaman Karakter Disiplin Ibadah melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Amelia, Jessy. Peran Keteladanan Guru Pai Dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa SMP Negeri 07 Lubuk Linggau. Diss. UIN Fatmawati Sukarno, 2021.
- Arga, Hana Sakura Putu. Penerapan Model Project Based Learning (Pjbl) Untuk Menumbuhkan Sikap Peduli Dan Kreatif Dalam Keteampilan Merancang Kolase. Diss. FKIP UNPAS, 2016.
- Asrivi, Queen Elvina Sevtivia. "Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Gerakan Pramuka Sebagai Ekstrakurikuler Wajib Pada Kurikulum 2013 Sekolah Dasar Di

- Masa Pandemi Covid-19. "Tunas Nusantara 2.2 (2020): 255-268.
- Atma, Andi. "Pengembangan Kurikulum Berbasis Pendidikan Karakter." Pendidikan Dasar 1.1 (2019): 31-43.
- Darmiyati Zuchdi, Ed D. Humanisasi pendidikan: menemukan kembali pendidikan yang manusiawi. Bumi Aksara, 2023.
- Hartati, Siti. Pembinaan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Kepramukaan Di SMP Negeri 5 Terbanggi-Besar Lampung Tengah. Diss. UIN Raden Intan Lampung, 2018.
- Irama, Asep. Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Membentuk Marakter Siswa (Studi di SMPN Se Kecamatan Tugu Mulyo). Diss. IAIN Curup, 2018.
- Karnasih, 2017, hlm. 123 Imas Kurniasih & Berlin Sani, Pendidikan Karakter: Internalisasi Dan Metode Pembelajaran Di Sekolah, Kata Pena, Jakarta.
- Kesuma, dkk. (2013). Pendidikan Karakter: Kajian Teori dan Praktik di Sekolah. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Kurnia, R. (2015). Sejarah Gerakan Pramuka. Jakarta: Pandu Pustaka.
- Kurniawan, Afandi. "Penerapan Metode Inkulkasi Dalam Membentuk Moral Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 3 Magetan." PhD diss., IAIN PONOROGO, 2021.
- Maghfirah, Siti. Perkembangan Moral, Sosial, Dan Spiritual Anak Usia Dini. EDU PUBLISHER, 2021.
- Muvid, Muhamad Basyrul. Pendidikan Tasawuf: Sebuah Kerangka Proses Pembelajaran Sufistik Ideal Di Era Milenial. Pustaka Idea, 2019.
- Noviyanty, Enny. Metod E Dalam Pendidikan Islam (Analisis Perbandingan Pemikiran Al-Ghazali dan Abdurrahman al-Nahlawi). Diss. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2011.
- Prasetya, Benny, and Yus Mochamad Cholily. Metode Pendidikan karakter Religius paling efektif di sekolah. Academia Publication, 2021.
- Putri, Herlin. "Pengajaran Sastra Melalui Model Pembelajaran Kreatif Berbasis Pedagogi Drama: Potensi dan Tantangan." Jurnal Seni Nasional CIKINI 4.4 (2018): 57-68.
- Rahmawati, Sari. Manajemen Ekstrakurikuler Dalam Membentuk Kedisiplinan Santri di MA Sulamul Huda. Diss. IAIN ponorogo, 2023.
- Rohman, Fatkhur. "Peran Pendidik dalam Pembinaan Disiplin Siswa di Sekolah/Madrasah." Ihya Al-Arabiyyah: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Arab 4.1 (2018).
- Romdoni, Lisda Nurul, and Elly Malihah. "Membangun pendidikan karakter santri melalui panca jiwa pondok pesantren." Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah 5.2 (2020): 13-22.
- Rozi, Fathor, and Uswatun Hasanah. "Nilai-Nilai Pendidikan Karakter; Penguatan Berbasis Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di Pesantren." Manazhim 3.1 (2021): 110-126.
- Sanjaya, Wina. Perencanaan dan desain sistem pembelajaran. Kencana, 2015.
- Suryana, Dadan. Pendidikan anak usia dini: stimulasi & aspek perkembangan anak. Prenada Media, 2016.
- Wardhani, Novia Wahyu, and Margi Wahono. "Keteladanan Guru Sebagai Penguat Proses Pendidikan Karakter." Untirta Civic Education Journal 2.1 (2017).
- Yati, Padmi. "Pendidikan karakter anak usia dini melalui metode pembelajaran field trip." Lentera 18.1 (2016).
- Yusmarlina, Susi Pirdayani. implementasi pendidikan karakter disiplin dalam membangun kedisiplinan santri di tpq an-nur desa masaran kecamatan bendungan kabupaten trenggalek. Diss. IAIN PONOROGO, 2020.